

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA UMKM DI KABUPATEN BONE

Andi Tenri Gading Nurul Azizah ^{a,1}

Muhammad Yamin ^{b,2}

^{ab}Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: atgazeedah24@gmail.com¹; husfahmaipal@gmail.com²

ABSTRAK

Keywords:

UMKM, Tantangan,
Strategi, Manajemen,
Keuangan

*Korespondensi:

Andi Tenri Gading Nurul
Azizah
atgazeedah24@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM Warung Makan Selera Nelayan dalam pengelolaan keuangan serta mengeksplorasi strategi manajemen keuangan yang efektif berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*), yang melibatkan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pemilik warung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemilik warung telah menerapkan beberapa prinsip dasar manajemen keuangan konvensional seperti perencanaan anggaran dan pencatatan manual, masih terdapat kebutuhan untuk perbaikan dalam aspek pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Selain itu, prinsip-prinsip keuangan syariah juga telah diimplementasikan, seperti penekanan pada pelayanan di waktu syuruq dan konsep “Meja VIP” untuk inklusi sosial. Studi ini merekomendasikan penggunaan sistem aplikasi untuk pencatatan transaksi, pelatihan manajemen keuangan, serta penguatan integrasi prinsip-prinsip keuangan syariah dalam operasional bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam ekonomi global, menyumbang sebagian besar lapangan kerja dan produk domestik bruto (PDB) di banyak negara. Di Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi, menyediakan pekerjaan bagi jutaan orang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada unit-unit usaha produktif yang berdiri sendiri, baik dijalankan oleh individu maupun badan usaha, di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Dalam prinsipnya, perbedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UKA), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) biasanya ditentukan berdasarkan nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap yang dimiliki oleh unit usaha tersebut (Hanim & MS. Noorman, 2018).

Jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%, atau senilai Rp8.573,89 triliun rupiah yang tersebar di seluruh

Indonesia (Junaidi, 2023). UMKM juga berperan dalam menyerap lebih kurang 117 juta pekerja, yang merupakan 97% dari total tenaga kerja yang ada. Selain itu, UMKM mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi yang ada. Menurut kriteria pajak, UMKM merujuk pada pengusaha dengan omzet tahunan di bawah Rp 4,8 miliar. Sektor UMKM ini memiliki peran penting dalam perekonomian, menyerap sekitar 97% dari total pekerjaan di Indonesia dan menyumbang sekitar 60% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB). Ketika individu masyarakat ikut berpartisipasi dalam UMKM, mereka secara efektif turut serta dalam pembangunan nasional (Putri & Sungkono, 2023).

Dalam ranah UMKM, warung makan menjadi model bisnis yang paling umum dijumpai. Bisnis kuliner merupakan salah satu dari 15 (lima belas) subsektor ekonomi kreatif. Ini adalah bagian dari industri penyedia makanan yang mencakup berbagai kegiatan terkait dengan aktivitas memasak yang mana estetika dan kreativitas merupakan elemen yang sangat penting. Segmen industri ini meliputi restoran lokal, restoran *full-service*, toko makanan, dan jasa boga (Octavanny, 2021). Warung makan tidak hanya menyediakan layanan makanan dan minuman, tetapi juga menjadi wadah untuk mempromosikan keanekaragaman budaya kuliner lokal, mewarisi tradisi, dan mendukung kehidupan sosial di tingkat komunitas. Salah satu contoh warung makan yang populer adalah Warung Makan Selera Nelayan, yang menghadirkan hidangan tradisional dengan cita rasa laut yang autentik.

Manajemen keuangan syariah banyak menyoroti aktivitas yang meliputi perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap segala kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, manajemen keuangan syariah merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian dana dengan tujuan untuk mencapai kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan kata lain, manajemen keuangan syariah merupakan pendekatan dalam pengelolaan keuangan yang memperhatikan kepatuhan sesuai dengan syariat Islam (Sobana & Dadang, 2018).

Pemahaman terhadap pengelolaan keuangan bukan hanya sebatas bagaimana mengelola uang kas, tetapi juga tentang strategi mengelola keuangan agar menghasilkan keuntungan yang tidak hanya bermanfaat untuk urusan duniawi semata tapi juga mendatangkan kemaslahatan bagi pelakunya. Pengelolaan keuangan yang baik memiliki dampak signifikan bagi individu maupun organisasi. Meskipun terlihat sederhana, setiap pelaku UMKM harus menerapkan manajemen keuangan yang efektif. UMKM sering mengalami kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, sehingga sulit untuk menghitung laba atau rugi (Syaula et al., 2023). Namun, pengelolaan keuangan merupakan aspek penting yang dapat menentukan kesuksesan sebuah usaha, termasuk usaha UMKM warung makan. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha gagal dalam mencegah dan menanggulangi masalah keuangan yang mungkin timbul dalam usahanya.

Penelitian terkait manajemen keuangan pada UMKM sektor kuliner, masih belum banyak mendapatkan perhatian oleh para peneliti. Khususnya pada aspek yang menekankan pengelolaan keuangan yang berbasis Islami. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang membahas

terkait manajemen keuangan pada sektor UMKM kuliner yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maya Syaula, dkk (2023) terkait Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Desa Kota Pari, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Alifia dan Amalia Nuril (2022) yang berjudul Analisis pengelolaan keuangan islam pada usaha bisnis online Yulianinghoky Multibeauty Skincare di Kabupaten Tulungagung, dan penelitian oleh Novy Febrianti dan Kiki Dzakiyah (2019) terkait Analisis Pengelolaan Keuangan Islam pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi UMKM warung makan selera nelayan dalam mengelola keuangannya serta mengeksplorasi strategi yang efektif untuk meningkatkan manajemen keuangan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran bisnis kuliner dalam ekonomi kreatif dan budaya lokal serta untuk menyediakan wawasan yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan UMKM di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di mana peneliti menjadi instrumen kunci dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021). Sumber data pada penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data utama (primer) yang merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya (Riadi, 2011). Selain itu, data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan atau melalui wawancara langsung dengan objek penelitian (Maryati & Suryawati, 2001) dan data tambahan (sekunder) yang berasal dari literatur lain seperti buku, artikel, jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Riadi, 2011).

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, antara lain melalui observasi, wawancara, dokumentasi observasi (Sugiyono, 2018). Observasi kunjungan langsung ke lokasi dimana objek penelitian ini berada, dalam hal ini pengamatan langsung pada warung makan selera nelayan yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 26. Peneliti juga melakukan wawancara *mendalam (in-depth-interview)* dengan Pak Achmad Sugianto selaku pemilik warung makan Selera Nelayan terkait masalah yang akan diteliti yakni manajemen pengelolaan keuangan syariah pada UMKM warung makan lalu melakukan dokumentasi dengan bantuan berupa pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti yang diajukan kepada narasumber dengan bantuan telepon genggam/smartphone dalam mengambil gambar dan foto untuk keperluan dokumentasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terkait objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya (Ibrahim, 2015). Model analisis data yang

digunakan oleh peneliti yakni model interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis dilakukan ketika pengumpulan data sedang berlangsung dan pasca pengumpulan data periode tertentu. Setelah wawancara dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan analisis atas jawaban yang telah diperoleh dari narasumber. Bila jawaban dari narasumber belum memuaskan, maka peneliti akan kembali melakukan wawancara hingga diperoleh data yang kredibel (Miles & Huberman, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Manajemen Keuangan pada UMKM Warung Makan Selera Nelayan

Pengelolaan keuangan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu hal yang krusial untuk menjaga kelancaran bisnis UMKM khususnya warung makan. Oleh karena itu, setiap UMKM perlu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mengontrol aliran dana dan menghindari kerugian. Kuswadi (2005) mengidentifikasi empat kerangka dasar pengelolaan keuangan, yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

Perencanaan keuangan yang matang sangat penting bagi kesuksesan bisnis UMKM. Sayangnya, banyak UMKM tidak memiliki rencana keuangan yang terstruktur, termasuk proyeksi pendapatan dan biaya. Hal ini sering mengakibatkan penggunaan dana yang tidak efisien dan kesulitan dalam menghadapi ketidakpastian keuangan. Berdasarkan wawancara dengan Pak Achmad, seorang pelaku usaha UMKM, beliau menuturkan bahwa warung makan yang ia kelola masih kurang dalam hal perencanaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan sistem pencatatan manual untuk mencatat transaksi bisnisnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Warung Makan Selera Nelayan yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 26, peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

Aspek Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama narasumber selaku pemilik UMKM Warung Makan Selera Nelayan yakni Pak Achmad Sugianto, beliau menuturkan bahwa perencanaan anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan usahanya. Beliau menekankan bahwa perencanaan anggaran merupakan bagian krusial dalam mencapai tujuan usahanya (Achmad, 2023). Selain itu, beliau juga mengatur anggaran dengan tujuan untuk memperoleh laba, yang sejalan dengan konsep Kuswadi (2005) yang menyatakan bahwa anggaran merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan, termasuk dalam hal memperoleh laba. Perencanaan anggaran yang dilakukan oleh pemilik UMKM Warung Makan Selera Nelayan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari anggaran modal awal hingga anggaran untuk kebutuhan mendesak. Tujuan dari perencanaan penggunaan anggaran ini adalah untuk menjaga kelancaran operasional usahanya dan menghasilkan keuntungan.

Aspek Pencatatan

Pemilik UMKM Warung Makan Selera Nelayan Pak Achmad Sugianto menyebutkan bahwa saat ini pencatatan yang dilakukan masih sederhana, yakni pencatatan secara manual di buku catatan terkait dengan pengeluaran dan penerimaan kas. Sebagaimana yang disampaikan

oleh beliau bahwa “*Disini kami masih melakukan pencatatan biasa, ala kadarnya di buku catatan untuk pengeluaran dan pemasukan*” (Achmad, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Kuswadi (2005) yang menyatakan bahwa pencatatan adalah kegiatan mencatat transaksi keuangan yang terjadi secara kronologis dan sistematis.

Pencatatan transaksi penjualan makanan pada warungnya dilakukan secara manual setiap kali ada transaksi, memungkinkan pemilik usaha untuk melacak keuntungan dari setiap unit barang atau kain yang terjual. Namun, pemilik menyadari bahwa sistem pencatatan saat ini perlu diperbaiki agar lebih efektif dan efisien.

Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah menggunakan sistem aplikasi untuk pencatatan transaksi keuangan. Dengan demikian, pemilik usaha dapat memiliki catatan yang lebih terstruktur dan mudah diakses, serta memungkinkan untuk analisis keuangan yang lebih mendalam. Selain itu, dengan adanya sistem aplikasi, proses pencatatan dapat menjadi lebih cepat dan akurat, menghemat waktu dan upaya.

Mengadopsi sistem aplikasi untuk pencatatan transaksi keuangan juga dapat membantu pemilik usaha untuk mengelola inventaris, melacak pembayaran pelanggan, dan memantau arus kas secara lebih efisien. Ini akan membantu meningkatkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan dan mendukung pertumbuhan bisnis.

Aspek Pelaporan

Pemilik UMKM Warung Makan Selera Nelayan tidak melakukan pelaporan keuangan sejak awal mendirikan usaha hingga saat ini karena kurangnya pengetahuan dalam membuat laporan keuangan. Hal ini berdasarkan pemaparan pemilik terkait indikator pelaporan. Kegiatan usaha seharusnya dilaporkan dengan baik sehingga informasi mengenai kesehatan keuangan dapat diperoleh. Namun, usaha ini tidak melaksanakan hal tersebut. Pemilik menganggap bahwa catatan sederhana yang telah dibuat sudah cukup untuk menilai keuangan usaha (Adisaputro & Y, 2011).

Namun, penting untuk dipahami bahwa pelaporan keuangan bukan hanya untuk kebutuhan internal, tetapi juga penting untuk kepentingan eksternal seperti pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, atau pemerintah. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha dan dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal.

Dalam konteks ini, pemilik usaha mungkin perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pelaporan keuangan atau mempekerjakan profesional keuangan yang dapat membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan kebutuhan usaha. Dengan demikian, informasi mengenai kesehatan keuangan usaha dapat diperoleh dengan lebih baik dan dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha tersebut.

Dengan demikian, langkah selanjutnya bagi pemilik UMKM Warung Makan Selera Nelayan yakni mempertimbangkan implementasi sistem aplikasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencatatan transaksi keuangannya.

Aspek Pengendalian

Berdasarkan pemaparan pemilik Warung Makan Selera Nelayan terkait dengan aspek pengendalian, beliau menuturkan bahwa praktik pengendalian dilakukannya untuk mencegah kerugian dan mencapai tujuan usaha (Achmad, 2023). Hal ini sejalan dengan konsep pengendalian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan, rencana, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan optimal (Dkk, 2020).

Kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh beliau, terhitung masih sangat sederhana karena karyawan yang dipekerjakan dalam usahanya merupakan anggota keluarganya sendiri. Meski demikian, Pemilik Warung Selera Nelayan dapat menerapkan beberapa langkah sederhana namun efektif untuk meningkatkan manajemen pengendalian dalam usahanya. Seperti penetapan peran dan tanggung jawab. Meskipun anggota keluarga yang bekerja di warung, tetap penting untuk menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing yang tentunya dapat membantu dalam memastikan bahwa setiap anggota keluarga memiliki tugas dan peran yang jelas selain itu, penting untuk menggunakan sistem pencatatan. Meskipun pengendalian yang dilakukan masih sederhana, penting untuk memiliki sistem pencatatan yang baik seperti penggunaan buku catatan atau aplikasi sederhana untuk mencatat transaksi harian, inventaris, dan pengeluaran. Pelatihan dan Pembinaan. Meski karyawan yang dipekerjakan masih merupakan anggota keluarga, pelatihan mengenai tata cara kerja yang efisien dan pengendalian yang tepat tetap perlu untuk diberikan. Karena hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarga memahami standar operasional yang telah ditetapkan. Serta melakukan pengawasan rutin. Meskipun hubungan kerja berbasis keluarga, tetap diperlukan pengawasan rutin terhadap pelaksanaan tugas. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa proses operasional berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan meminimalkan risiko kesalahan.

Dengan menerapkan pengendalian yang baik, usaha Warung Makan Selera Nelayan dapat mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan usaha, seperti pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan. Selain itu, pengendalian yang efektif juga dapat membangun kepercayaan dari pelanggan dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam ekosistem bisnis.

3.2. Analisis Manajemen Keuangan Syariah pada UMKM Warung Makan Selera

Nelayan

UMKM syariah merujuk pada kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh masyarakat dalam skala kecil dan menengah, yang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam kegiatan ini, seluruh rangkaian prosesnya harus mematuhi aturan syariah dan tidak boleh melibatkan *maisir* (perjudian), *gharar* (ketidakpastian atau spekulasi berlebihan), dan *riba* (bunga). Pembiayaan untuk UMKM syariah biasanya dilakukan melalui bank syariah

atau lembaga keuangan mikro syariah, dan penjaminan usaha dilakukan melalui asuransi syariah. Produk yang dihasilkan oleh UMKM berbasis syariah haruslah halal dan disertifikasi oleh lembaga yang resmi (Lahamid, 2018).

Selain itu, UMKM yang telah mengklaim dirinya sebagai usaha yang berdasar pada syariah dan dikelola oleh sumber daya manusia yang menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional bisnisnya tentu harus mencakup pemenuhan kewajiban zakat, etika bisnis yang adil, dan tanggung jawab sosial yang tinggi, memastikan bahwa usaha mereka tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga membawa keberkahan dan manfaat sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama pemilik Warung Makan Selera Nelayan Pak Achmad Sugianto menuturkan bahwa warung makan yang dikelolanya sejak tahun 2009 hingga sekarang telah sesuai dengan prinsip syariah. Bahkan beliau menyebutkan bahwa warung miliknya mulai melayani pengunjung pada waktu *syuruq* yaitu sejak subuh menjelang matahari terbit. Hal ini juga selaras dengan doa yang dipanjatkan oleh Rasulullah saw yang artinya, "*Ya Allah, berkahilah umatku pada waktu pagi mereka.*" (HR. Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ibnu Majah). Hadis tersebut menunjukkan bahwa waktu pagi merupakan waktu yang penuh berkah untuk memulai aktivitas ataupun pekerjaan (Achmad, 2023).

Dalam konteks mengais rezeki, waktu *syuruq* dapat diartikan sebagai waktu yang tepat untuk memulai aktivitas sehari-hari, termasuk bekerja dan mencari nafkah. Banyak orang cenderung tidur kembali setelah sholat subuh, padahal hal ini dapat menghambat rezeki dan berdampak buruk pada kesehatan. Rasulullah SAW mengajarkan untuk memanfaatkan waktu pagi dengan baik, seperti berdoa, berzikir, dan memulai aktivitas kerja.. Sehingga menurut beliau, waktu *syuruq* adalah waktu yang paling cocok untuk mengawali pekerjaannya dan meraih berkah.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa pemilik Warung Makan Selera Nelayan memiliki konsep unik pada warungnya, yakni beliau menciptakan meja khusus yang disebut dengan "Meja VIP". Beliau menuturkan bahwa "*Kami juga menyiapkan meja dan kursi khusus dengan bahan jati terbaik, supaya kesan VIP-nya lebih dapat hehe, hal tersebut kami siapkan untuk pelanggan yang mengunjungi warung kami di waktu syuruq, semua makanan dan minuman yang kami sajikan di atas meja tersebut gratis untuk dinikmati oleh siapa saja*" (Achmad, 2023).

Awalnya, peneliti berasumsi bahwa meja tersebut didesain untuk para pejabat atau masyarakat kelas atas yang berkunjung. Namun ternyata, meja VIP tersebut merupakan "Meja Sedekah" yang sengaja dibuat khusus untuk siapa saja yang ingin duduk dan menikmati hidangan pagi gratis dari pemilik warung tanpa memperdulikan status sosial. Beliau menuturkan, di meja VIP tersebut bebas diduduki oleh siapa saja. Entah itu pelanggan biasa, pejabat ataupun bupati. Beliau tetap memperlakukan sama, dan siapapun dapat menikmati menu yang ada di meja tersebut.

Inisiatif pemilik Warung Selera Nelayan dalam membuat "Meja VIP" dengan tujuan memberikan hidangan subuh gratis kepada siapa pun tanpa memandang status sosial mereka adalah tindakan mulia yang patut diapresiasi. Dengan meja ini, pemilik warung tidak hanya menyediakan layanan makanan, tetapi juga menciptakan ruang untuk inklusi sosial dan kesetaraan di tengah-tengah masyarakat.

4. KESIMPULAN

Warung Makan Selera Nelayan merupakan UMKM yang memiliki komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip manajemen keuangan dan nilai-nilai syariah Islam. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan peningkatan pada beberapa aspek, khususnya pada aspek pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal, diantaranya:

- a. Manajemen Keuangan Konvensional: Warung Makan Selera Nelayan telah mengimplementasikan beberapa prinsip dasar manajemen keuangan, seperti perencanaan anggaran dan pencatatan transaksi secara manual. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan akurat serta migrasi ke sistem pencatatan yang lebih efisien.
- b. Manajemen Keuangan Syariah: Warung Makan Selera Nelayan telah mempraktikkan aspek manajemen keuangan syariah yakni menghindari praktik-praktik yang dilarang oleh syariah seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian atau spekulasi berlebihan), dan maisir (perjudian), seperti pelayanan pada waktu *syuruq* dan konsep "Meja VIP" yang mengutamakan inklusi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahanaa, A. (2021). A Review of Islamic Economic Law on Religious Tourism Arrangements in South Sulawesi. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 5(1), 450-70.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adisaputro, G., & Y, A. (2011). *Anggaran Bisnis*. UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- Dkk, M. F. (2020). *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, A., & Kamiruddin, O. K. (2024). The Role of Sharia Economic Principles in Achieving Competitive Advantage: Perspectives and Applications. *Library Progress International*, 44(3), 2266-2275.
- Hanim, L., & MS. Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*.

- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Junaidi, M. (2023). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Kementrian Keuangan.
- Jusman, R., Razak, S., & Marzuki, S. N. (2024). Trends in Sustainable Consumption: Adoption of Halal Packaged Food among Millennial. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 196-210.
- Kamiruddin, K., Hardianti, H., & Farida, I. (2021). Implementation of Islamic Economic Values in Online Transactions. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2234-40.
- Karyono, O., & Kamiruddin, K. (2024). Strategy for Building Sharia-Conscious Competitiveness in Small and Medium Enterprises Based on Local Wisdom. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 331-344.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT. Elex Media Komputindo.
- Lahamid, Q. (2018). Hambatan dan Upaya UMKM Kreatif Menjalankan Usaha Berbasis Syariah di Kota Pekanbaru. *Sosial Budaya*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.24014/sb.v15i1.4992>
- Maryati, K., & Suryawati, J. (2001). *Sosiologi*. Erlangga.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. SttJaffray.
- Octavanny, V. (2021). Analisis Model Bisnis pada UMKM Kuliner yang Menerapkan Konsep Sharing Food. *Journal of Research on Business and Tourism*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.37535/104001120211>
- Purwoningsih Haris, A., Amir, M. F., & Nikmah, S. (2024, August). The Dual Role of Wives in the Perspective of the Bugis Community of Bone Regency with a Sharia Economic Approach. In *International Conference on Actual Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1).
- Putri, S. S., & Sungkono, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah (Ukm) Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1557–1563. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>
- Riadi, E. (2011). *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*.
- Sobana, H., & Dadang, H. (2018). *Manajemen Keuangan Syariah*. CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syaula, M., Amelia, O., & Purnomo, C. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Ukm Desa

Kota Pari Dalam Peningkatan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora e-ISSN: 2775 - 4049, 125–133.*

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. LP3ES.